

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hidup ini sangat membutuhkan pendidikan yang erat hubungannya dengan manusia. Pendidikan dapat berlangsung salah satunya yaitu dalam lingkungan sekolah. Melalui sekolah diharapkan dapat mengakomodasikan dan mengantisipasi perkembangan atau pengetahuan pada diri seseorang tersebut sebagai pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai pendidikan sosial yang bercirikan pada tujuan yang berfokuskan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat dan pribadi atau tingkah laku guru sendiri, besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap belajar anak yang baik.

Melalui pengajaran pengetahuan sosial, siswa diarahkan dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga yang efektif merupakan tantangan berat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itulah pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan pengetahuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan sosial secara sistematis dan komprehensif dalam konteks ini pengetahuan sosial diperlukan bagi keberhasilan siswa.

Namun pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar masih relatif rendah disebabkan oleh kurang sesuai dengan standar yang diterapkan, hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran ini sangat rendah. Dengan demikian pelajaran senantiasa yang

harus dimiliki siswa dengan tujuan tertentu tidak tercapai dengan apa yang dirahapkan. Jika dicermati bahwa masih rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberikan penguatan serta penerapan pada materi yang dibelajarkan kepada siswa.

Dalam hal ini siswa sering dipaksa untuk menyalin terus materi yang diberikan. Dengan demikian keterlibatan siswa dalam mengkaji materi atau masalah yang dipelajari tidak terlaksana. Sementara dalam kenyataannya siswa sering kali tidak mengerti dan tidak memahami secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat menyalin materi tersebut. Guru tidak menciptakan suasana yang menjamin kebebasan untuk melakukan eksplorasi, sehingga tidak ada dorongan atau ketertarikan siswa lebih aktif untuk memecahkan buah pikirannya sendiri. Selain itu juga siswa menemui kesulitan untuk mengetahui konsep yang dipelajarinya khususnya pelajaran IPS tentang permasalahan sosial. Pada dasarnya masalah sosial ada kaitannya dengan lingkungan yang dialami siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan lingkungan belajar yang kondusif, Siddiq (2009: 6) menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tentunya kurang merangsang atau menantang siswa untuk belajar. Apalagi bagi siswa sekolah dasar (SD) yang perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat peraga atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Semua lingkungan yang diperlukan untuk belajar siswa harus

didesain oleh seorang guru secara integral akan menjadi bahan belajar dan pembelajaran yang aktif.

Peranan guru tidak semata-mata hanya memberikan ceramah dan sifatnya teksbook (*book oriented*) kepada siswa, melainkan guru harus mampu merangsang/memotivasi siswa agar mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya Winkel (dalam Purwanto, 2009:40). Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membangun jaringan-jaringan komunikasi dan interaksi belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Upaya guru tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa untuk belajar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri. Dengan demikian peranan guru hanya terbatas pada pemberian rangsangan kepada siswa agar ia dapat mencapai tingkat tertinggi, namun harus diupayakan siswa sendiri yang mencapai tingkatan tertinggi itu dengan cara dan gayanya.

Proses belajar mengajar yang efektif juga mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas merupakan cerminan dari kualitas sekolah. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Daya kreativitas dan keaktifan siswa merupakan hal penting dan perlu diperhatikan guru agar proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang secara otomatis meningkatkan siswa kearah yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka makin tinggi tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

Selama ini proses pembelajaran IPS di kelas II SDN 2 Meyambanga masih menggunakan paradigma lama, dimana guru saat membelajarkan suatu materi khususnya materi kedudukan dan peran anggota keluarga kepada siswa masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan pemahaman siswa. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Kondisi seperti ini sangat berdampak pada pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS khususnya materi kedudukan dan peran anggota keluarga, dimana dari 29 orang siswa kelas II SDN 2 Meyambanga siswa yang memperoleh ketuntasan hanya sejumlah 8 orang atau 27.59% dan tidak tuntas sejumlah 21 orang atau 72.41%

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPS dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar didominasi oleh guru, maka dalam penelitian ini diupayakan

peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Picture And Picture*. Dalam pembelajaran model *Picture And Picture* menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Sehingga dapat melatih siswa untuk menumbuhkan pemahaman berpikir sendiri, memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan dengan keanekaragaman sumber informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga.

Konsep yang dijelaskan tersebut memotivasi penulis untuk mengkajinya secara empiris melalui penelitian tindakan kelas yang di formulasikan dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga Pelajaran IPS Melalui Model *Picture And Picture* Di Kelas II SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga pelajaran IPS masih relatif rendah.
2. Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar yang bersifat menyalin materi.
3. Penggunaan model pembelajaran kurang tepat dengan materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga pelajaran IPS di kelas II SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Solusi untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga melalui model *Picture And Picture* dengan langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga pelajaran IPS melalui model *Picture And Picture* di kelas II SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.6.1 Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kedudukan dan peran anggota keluarga, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru serta dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa melalui model *Picture And Picture*.

1.6.2 Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran IPS melalui model *Picture And Picture*.

1.6.3 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan demi peningkatan pembelajaran IPS.

1.6.4 Peneliti

Menambah pengetahuan sekaligus sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.